

PENGARUH PERALATAN DARURAT LOGISTIK TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN TAPANULI UTARA

Solin Sihombing¹, Rosalinda Septiani Sitompul², Nurlinawati Simanjuntak³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: solinsihombing16@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: rosalindassitompul@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: linajuntak451@gmail.com

Abstract - This study aims to investigate the influence of emergency logistics equipment on employee performance at the Regional Disaster Management Agency of North Tapanuli Regency. Emergency logistics equipment is a crucial factor in ensuring a quick and effective response to disasters. The quality and readiness of the equipment can have a direct impact on employee performance in emergency situations. The research method used is a descriptive study with a quantitative approach through questionnaires distributed to employees involved in disaster management. The collected data were analyzed using regression techniques to determine how significant the influence of emergency logistics equipment is on employee performance. The results of the study indicate that emergency logistics equipment has a positive and significant influence on employee performance at the Regional Disaster Management Agency of North Tapanuli Regency. The implications of this study are the importance of attention to the maintenance, renewal, and availability of emergency logistics equipment in order to increase emergency response capacity and efficiency in disaster management.

Keywords: emergency logistics equipment, employee performance, disaster management, North Tapanuli Regency

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal paling besar bagi suatu organisasi karena merupakan penentu kinerja. Hal ini dikarenakan kinerja pegawai sebagai penentu tercapainya tujuan serta kelangsungan hidup organisasi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Tapanuli Utara. BPBD bertanggungjawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan berbagai kegiatan penanggulangan bencana di wilayah tersebut. Ini termasuk pemantauan potensi bencana, penyusunan rencana tanggap darurat, serta

memberikan bantuan dan pemulihan pasca bencana kepada masyarakat yang terdampak.

Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara merupakan kawasan rawan bencana yang dibuktikan dengan intensitas kejadian bencana yang tinggi setiap tahun. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara, pada tahun 2023 terdapat 185 kejadian bencana di wilayah tersebut. Bencana tersebut menyebabkan kerusakan dan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan.

Tingginya intensitas bencana di Kabupaten Tapanuli Utara harus disikapi dengan cermat. Salah satu hal yang paling penting dalam upaya penanggulangan bencana ialah ketersediaan peralatan darurat logistik. Peralatan darurat

logistik merupakan komponen utama dalam upaya tanggap darurat bencana agar pemulihan sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana dapat segera dilaksanakan dengan tepat dan cermat.

Dalam upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Tapanuli Utara, sumber daya manusia dan ketersediaan peralatan darurat merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi. Investasi dalam peralatan darurat logistik dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana dan pada akhirnya dapat membantu dalam upaya penanggulangan bencana yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh peralatan darurat logistik terhadap kinerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

2. URAIAN TEORITIS

Penanggulangan Bencana

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Dikutip dari Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, terdapat prinsip-prinsip dalam melakukan penanggulangan bencana, yaitu:

1. Cepat dan tepat
2. Prioritas
3. Koordinasi dan keterpaduan
4. Berdaya guna dan Berhasil guna
5. Transparansi dan akuntabilitas
6. Kemitraan
7. Nondiskriminatif
8. Nonpreoletisi

Adapun tujuan dari proses penanggulangan bencana, antara lain:

- 1) Memberikan perlindungan kepada masyarakat dan ancaman bencana.
- 2) Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada.
- 3) Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.
- 4) Menghargai budaya lokal.
- 5) Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta.
- 6) Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermwanaan.
- 7) Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Karakteristik Sistem Logistik Bencana

Menurut Peraturan Kepala BNPB Nomor 13 Tahun 2008, sistem manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana merupakan suatu sistem yang memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dukungan logistik dan peralatan yang dibutuhkan harus tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat kebutuhan dan tepat sasaran, berdasarkan skala prioritas dan standar pelayanan.
- 2) Sistem transportasi memerlukan improvisasi dan kreatifitas di lapangan, baik melalui darat, laut, sungai, danau maupun udara.
- 3) Distribusi logistik dan peralatan memerlukan cara-cara penyampaian yang khusus (antara lain karena keterbatasan transportasi, penyebaran kejadian, keterisolasian ketika terjadi bencana).
- 4) Inventarisasi kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyampaian sampai dengan pertanggung jawaban logistik dan peralatan kepada yang terkena bencana memerlukan sistem manajemen khusus.
- 5) Memperhatikan dinamika pergerakan masyarakat korban bencana.

- 6) Koordinasi dan prioritas penggunaan alat transportasi yang terbatas.
- 7) Kemungkinan bantuan dari pihak militer, kepolisian, badan usaha, lembaga swadaya masyarakat maupun instansi terkait lainnya baik dari dalam maupun luar negeri, atas komando yang berwenang.
- 8) Memperhatikan rantai pasokan yang efektif dan efisien.

Kinerja

Kinerja merupakan sesuatu yang terlihat dari seseorang atau sesuatu proses akhir dari tugas yang dihasilkan seseorang. Sekalipun kinerja tidaklah akhir dari rangkaian panjang sebuah proses, tetapi semua itu dapat dilihat dari awal kegiatan yaitu inputan, lalu diproses, lalu hasil dan manfaat. Kinerja hanya dapat diukur dari kualitas kerja pegawai, maka dari itu nilai kualitas kerja akan dilihat dari unsur yang memiliki aspek berikut yaitu: keefektifan, efisien, kecermatan (*accuracy*), keawetan (*durable*), kecocokan (*relevance*), mengesankan (*impressive*), pemenuhan terhadap standar (Amir, 2015:3).

Menurut Rivai dan Mulyadi (2015:68), secara garis besar kinerja ini disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Variabel Individual, terdiri dari kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang keluarga, strata sosial, pengggjian, asal-usul, dan lain-lain.
- 2) Variabel Organisasional, terdiri dari sumber daya manusia, pimpinan, hirarki, imbalan, struktur, desain pekerjaan.
- 3) Variabel psikologis yaitu persepsi, kepribadian, pendidikan dan motivasi.

Pengukuran Kinerja Organisasi

Menurut Mahsun (2013), pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi

serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Menurut Wibowo (2016), pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

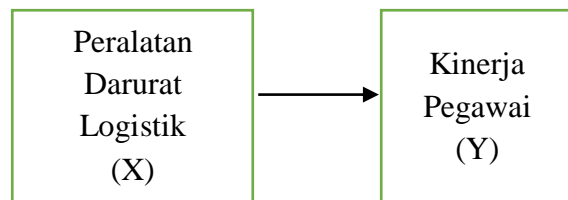
Menurut Robbin (2006:39), indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

- 1) Kuantitas, yakni besarnya volume atau beban kerja pegawai.
- 2) Kualitas, yakni tanggung jawab moral terhadap kualitas kerja.
- 3) Personality, kepribadian masing-masing pegawai.
- 4) Ketetapan waktu, yakni adanya penetapan disiplin waktu terhadap pegawai.

Hipotesis

Hipotesis harus dirumuskan dengan benar, agar pengujian hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan dengan benar. Maka hipotesis penelitian ini adalah, "Peralatan Darurat Logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara."

Gambar 2.1.Kerangka Berpikir



3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara yang beralamat di Jl. Raja Yohannes No. 111 Hutabarat Tarutung. Waktu



pelaksanaan penelitian adalah bulan April sampai dengan Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara, Bidang Darurat Logistik yang berjumlah 30 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasinya relative kecil, sehingga sampel penelitian mencakup seluruh pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara, Bidang Darurat Logistik yang berjumlah 30 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan, harganya berubah-ubah atau bersifat variabel. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari BPBD Kabupaten Tapanuli Utara serta referensi lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden yaitu pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara, Bidang Darurat Logistik. Kuesioner (instrument penelitian) dengan memakai skala likert dengan 5 option.

Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. (Riyanto, 2007 : 70). Dalam wawancara biasanya terjadi. Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2007 : 91).

Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skor. Untuk menguji validitas suatu instrument dapat digunakan validitas konstruksi yang dilakukan dengan analisa faktor dan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka instrument tersebut adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik pengukuran reliabilitas yaitu Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

σi^2 = Varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 = Varians skor tes

Teknik Analisis Data

Teknik analisis atau pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Progam SPSS versi 22,0, dengan menggunakan :

a. Analisis Korelasi Sederhana

Dalam menguji hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan perhitungan koefisien korelasi (r), yakni untuk mengetahui berapa jumlah koefisien korelasi dari variabel bebas, serta untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada antara variable X dan Y, dengan rumus sebagai berikut :



$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Harga r berada dalam jarak 0 sampai dengan 1 yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Uji Regresi

Dalam memprediksi berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan uji Regresi Linier Sederhana dengan rumus Carl Pearson, yaitu :

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

a = nilai konstanta

b = nilai pembeda

X = Variabel Bebas (Peralatan Darurat Logistik)

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Guna menentukan/menyimpulkan hasil penelitian, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah r (koefisien korelasi) yang telah ditentukan diatas signifikan atau tidak. Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut digunakan Uji t dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = harga untuk sampai berkorelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Jika t hitung > t tabel : maka peralatan darurat logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

Jika t hitung < t tabel : maka peralatan darurat logistik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

a) Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.

Definisi Variabel dan Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Peralatan Darurat Logistik (X)	suatu sistem yang menjelaskan tentang logistik dan peralatan yang dibutuhkan untuk menanggulangi bencana pada masa pra bencana, pada saat terjadi bencana dan pada pasca bencana.	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan logistik dan peralatan Sistem transportasi Inventarisasi kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyampaian Memperhatikan dinamika pergerakan masyarakat korban bencana Koordinasi dan prioritas penggunaan alat transportasi yang terbatas Kemungkinan bantuan dari pihak militer, kepolisian, badan usaha, lembaga swadaya masyarakat maupun instansi terkait lainnya baik dari dalam maupun luar negeri, atas komando yang berwenang Memperhatikan rantai pasokan yang efektif dan efisien. 	Likert
2.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan	<ol style="list-style-type: none"> Kesetiaan Tanggung jawab Ketaatan Kejujuran Kerja sama Prakarsa 	Likert

		tanggungjawab yang diberikan kepadanya		
--	--	--	--	--

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Responden

Dalam melakukan analisis, diperlukan data yang valid. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu membuat deskripsi responden dengan mengumpulkan angket yang telah disebar. Berikut ini adalah data deskripsi responden :

Tabel 4.1.
Distribusi Data Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	19	63%
2.	Perempuan	11	37%
	Jumlah	30	100%

Dari kondisi diatas disimpulkan bahwa pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara yang menjadi responden didominasi oleh yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2.
Distribusi Data Responden Golongan

No.	Golongan	Frekuensi	Persentase
1.	II	6	20%
2.	III	20	67%
3.	IV	4	13%
	Jumlah	30	100%

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Untuk menghitung koefisien korelasi setiap butir dengan skor total dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Menurut Sugiyono (2005: 114), Validitas suatu instrumen dapat diuji dengan menggunakan validitas konstruk. Hal ini dilakukan melalui analisis faktor dan dengan mengkorelasikan setiap faktor dengan skor total. Jika korelasi setiap faktor tersebut positif dan memiliki nilai 0,3 atau lebih, maka instrumen tersebut dianggap valid.

Validitas Angket Peralatan Darurat Logistik Correlations

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan atau konsistensi alat ukur yang digunakan dalam kuesioner yang telah dibuat. Pengujian reliabilitas ini dihitung dengan menggunakan Microsoft Excel menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Tabel 4.6
Reliabilitas Peralatan Darurat Logistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	7

Tabel 4.7
Reliabilitas Kinerja Pegawai

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	6

3) Hasil Angket Penelitian

Data primer berupa angket (kuesioner) yang disebar kepada responden, setelah dikumpul kembali maka data ini yang akan diolah peneliti. Untuk memperjelas data dari variabel Peralatan Darurat Logistik maka harus dilakukan pemisahan jawaban variabel Peralatan Darurat Logistik,

- a. Data variabel X (Peralatan Darurat Logistik)
- b. Data Variabel Y (Kinerja Pegawai)

4) Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisa Koefisien Korelasi Sederhana
Untuk memahami hubungan antara variabel X (Peralatan Darurat Logistik) dan variabel Y (Kinerja Pegawai), analisis korelasi dilakukan menggunakan Program SPSS versi 25,0. Hasil korelasi yang diperoleh

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi

Correlations			
		Peralatan_Darurat_Logistik	Kinerja_Pegawai
Peralatan_Darurat_Logistik	Pearson Correlation	1	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	392.667	266.667
	Covariance	13.540	9.195
	N	30	30
Kinerja_Pegawai	Pearson Correlation	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	266.667	367.367
	Covariance	9.195	12.668
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu Peralatan Darurat Logistik, terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja Pegawai, kita dapat merujuk pada koefisien determinasi yang diperoleh dari analisis berikut ini. Nilai koefisien determinasi tersebut memberikan gambaran mengenai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig.
1	.702 ^a	.493	.475	2.579	.493	27.223	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Peralatan_Darurat_Logistik

2. Uji Regresi

Selanjutnya, akan dianalisis pengaruh variabel X (Peralatan Darurat Logistik) terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

Tabel 4.12

Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.871	3.589		.113
	Peralatan_Darurat_Logistik	.679	.130	.702	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas maka diperoleh hasil yaitu :

$$Y = 5,871 + 0,679 (X)$$

Keterangan:

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 5,871 + 0,679(X)$

Y = Merepresentasikan kinerja pegawai sebagai variabel dependen,

X = Variabel independen yang memengaruhi kinerja tersebut

3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Setelah mengetahui pengaruh Peralatan Darurat Logistik terhadap Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara melalui analisis regresi yang telah dibahas sebelumnya, langkah berikutnya adalah mengevaluasi signifikansi pengaruh tersebut. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan kriteria pengujian berikut :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: maka Peralatan Darurat Logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: maka Peralatan Darurat Logistik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

Dari tabel 4.12. (koefisien regresi) di atas diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 5,218$. Selanjutnya nilai $t \text{ hitung}$ ini akan dibandingkan dengan $t \text{ tabel}$. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$, maka diperoleh nilai $t \text{ tabel} = 2,04841$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu $t \text{ hitung} (5,218) > t \text{ tabel} (2,04841)$, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peralatan Darurat Logistik dan Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi sebesar 0,702 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara peralatan darurat logistik dan kinerja pegawai. Ini berarti, ketika peralatan darurat logistik meningkat, kinerja pegawai cenderung ikut meningkat.

2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493. Hal ini memberi arti bahwa variabel bebas yaitu Peralatan Darurat Logistik mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai sebesar 0,493 atau 49,3%.

3. Dari hasil regresi $Y = 5,871 + 0,679(X)$, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada variabel X (Peralatan Darurat Logistik) akan meningkatkan variabel Y (Kinerja Pegawai) sebesar 0,679. Karena nilai b positif, peningkatan dalam Peralatan Darurat Logistik akan diiringi dengan peningkatan Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara..

4. Sesuai hasil yang diperoleh, yaitu $t \text{ hitung} (5,218) > t \text{ tabel} (2,04841)$, hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peralatan Darurat Logistik dan Kinerja Pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

REFERENSI

- [1]. Assuari, Sofyan, 2010. Manajemen Pemasaran, PT. Raja Grafind persada, Jakarta.
- [2]. Assauri, S. 2015. Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi. Jakarta: Rajawali.
- [3]. Amir, M.F. 2015. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan Konsep dan Penilaian Kinerja di Perusahaan. Mitra Wacana Media. Jakarta
- [5]. Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama.
- [6]. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.



- [7]. Mahsun. 2013. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- [8]. Payaman J. Simanjuntak, 2005, Manajemen dan Evaluasi Kinerja, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [9]. Rivai & Basri, 2004. Penilaian Kinerja. diakses dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/diakses> pada tanggal 9 oktober 2011
- [10]. Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. 2015. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [11]. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [12]. Wahyuni, Sri. 2014. Pengaruh Motivasi, Pelatihan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Volume 2 Nomor 1, 124-134
- [13]. Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240.
- [14]. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Diakses dari <https://bnpb.go.id>>UU_24_2007_Tentang_Badan_Nasional_Penanggulangan_Bencana. Pada tanggal 30 Juli 2017 pada pukul 19.30 WIB
- [15]. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Diakses dari <https://bnpb.go.id>>Perpres_08_2008_Tentang_Badan_Nasional_Penanggulangan_Bencana. Pada tanggal 30 Juli 2017 pada pukul 19.45 WIB.